

Pengaruh Edukasi *Vulva Hygiene* Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Enny Pertamawati¹, Novalia Widiya Ningrum², Susanti Suhartati³, Sarkiah⁴

¹ Program Studi Sarjana Kebidanan Jurusan Kebidanan Fakultas Kesehatan- Universitas Sari Mulia, Hurrempw9@gmail.com

² Program Studi Sarjana Kebidanan Jurusan Kebidanan Fakultas Kesehatan- Universitas Sari Mulia

³ Program Studi Sarjana Kebidanan Jurusan Kebidanan Fakultas Kesehatan- Universitas Sari Mulia

⁴ Program Studi Sarjana Kebidanan Jurusan Kebidanan Fakultas Kesehatan- Universitas Sari Mulia

Abstrak

Pada proses persalinan, seorang ibu akan mengalami perlukaan dalam pada jalan lahir. Kebersihan vulva pada masa nifas harus dilakukan, karena banyak darah dan kotoran yang keluar dari vagina. Vagina merupakan daerah yang dekat dengan tempat buang air kecil dan buang air besar dan merupakan organ terbuka sehingga memudahkan kuman yang berada didaerah tersebut menjalar ke Rahim sehingga akan terjadi infeksi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi *Vulva Hygiene* terhadap lama Penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Balangan. Penelitian ini menggunakan rancangan *Quasy Experimental Design, Non Equivalent Control Group*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 15 kelompok intervensi dan 15 kelompok control. Penelitian dilakukan pada tanggal 15-22 Januari 2024 di RSUD Balangan. Instrument yang digunakan adalah lembar ceklist dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan SPSS. Didapatkan hasil bahwa ibu yang mendapatkan edukasi *vulva hygiene*, proses penyembuhan lukanya cepat ≤ 6 hari, sedangkan ibu yang tidak mendapatkan edukasi *vulva hygiene* maka proses penyembuhan lukanya lambat > 6 hari. Berdasarkan uji *chi square* menunjukkan hasil bahwa p value adalah 0,010 atau $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat hubungan edukasi *vulva hygiene* dengan lama penyembuhan luka perineum di RSUD Balangan.

Kata kunci: Edukasi, penyembuhan Luka, *Vulva Hygiene*

Abstract

During the birth process, a mother will experience internal injuries in the birth canal. Vulvar hygiene during the postpartum period must be carried out, because a lot of blood and dirt comes out of the vagina. The vagina is an area close to where you urinate and defecate and is an open organ, making it easier for germs in this area to spread to the uterus, causing infection to occur. The objective of the research was To determine the effect of Vulva Hygiene education on the healing time of perineal wounds in postpartum mothers at Balangan Regional Hospital. This research used a Quasy Experimental Design, Non-Equivalent Control Group. The sampling technique used was purposive sampling with 15 intervention groups and 15 control groups. The research was conducted on 15-22 January 2024 at Balangan Regional Hospital. The instruments used are checklist sheets and observation sheets. Data were analyzed using SPSS. The results showed that mothers who received vulva hygiene education had a fast wound healing process of ≤ 6 days, while mothers who did not receive vulva hygiene education had a slow wound healing process of > 6 days. Based on the chi square test, the results show that the p value is 0.010 or < 0.05 , which means H_0 is rejected and H_a is accepted. There is a relationship between vulva hygiene education and the length of healing of perineal wounds at Balangan Regional Hospital.

Keywords: Education, Vulva Hygiene, Wound healing.

PENDAHULUAN

Persalinan atau melahirkan bayi merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh setiap pasangan suami dan istri dan sangat diharapkan oleh keluarga besar dan juga merupakan hal yang sangat normal terjadi pada Wanita usia subur. Pada proses persalinan tidak lah sedikit ibu yang mengalami perlukaan dalam pada jalan lahir apabila ibu yang baru pertama kali menghadapi proses persalinan (Yeti, 2020). Perlukaan jalan lahir ini dapat terjadi oleh karena kesalahan waktu memimpin persalinan, penggunaan vacuum atau trauma akibat alat-alat yang dipakai. Selain itu perlukaan jalan lahir dapat juga terjadi oleh karena memang disengaja seperti Tindakan episiotomy. Tindakan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya robekan perineum yang meluas dan dalam, serta disertai dengan pinggit yang tidak merata sehingga menyebabkan penyembuhan lukanya lambat dan terganggu (Rahma, 2020).

Kebersihan vulva pada masa nifas harus dilakukan, karena pada masa nifas ini banyak darah dan kotoran yang keluar dari vagina. Vagina merupakan daerah yang dekat dengan tempat buang air kecil dan buang air besar dan merupakan organ terbuka sehingga memudahkan kuman yang berada didaerah tersebut menjalar ke Rahim. Infeksi dapat terjadi karena ibu nifas kurang melakukan perawatan pasca persalinan. Ibu biasanya takut menyentuh luka yang ada di perineum sehingga memilih untuk tidak membersihkannya, padahal dalam keadaan luka perineum, rentan terhadap kuman dan bakteri sehingga mudah terjadinya infeksi (Nurhayati, 2020).

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 mencatat jumlah kematian ibu sebanyak 183 per 100 kelahiran hidup. Kematian ini terjadi paling banyak saat ibu hamil dan ibu nifas di usia reproduktif dengan persentasi 36%. Salah satu masa yang paling penting adalah masa nifas karena dapat diperkirakan 50% kematian ibu terjadi pada 24 jam masa nifas (Kemenkes RI, 2022). Hal ini dapat disebabkan adanya infeksi jalan lahir yang disebabkan beberapa factor seperti mobilisasi dini dan perilaku *vulva hygiene* (Fitriani, 2017). *Vulva hygiene* merupakan membersihkan daerah vulva pada ibu yang telah melahirkan sampai 42 hari pasca persalinan. Manfaat dari vulva hygiene yaitu untuk menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman.

Infeksi dapat disebabkan dengan adanya luka bekas sayatan. Luka episiotomy, rupture perineum yang membengkak dan luka jahitan yang terbuka. Dalam proses tersebut proses penyembuhan luka jahitan sangatlah penting. Jika perawatan luka tidak bagus maka akan menimbulkan infeksi pada perlukaan perineum, sehingga sangatlah diperlukan ibu nifas memiliki edukasi yang bagus terhadap perawatan luka perineum seperti penerapan melakukan *vulva hygiene* yang baik dan benar. Hal inilah yang juga menjadi parameter penyebab tingginya kejadian infeksi pada ibu nifas dan juga mempengaruhi lambatnya proses penyembuhan luka perineum (Abshor, 2019).

Kejadian rupture perineum pada ibu bersalin di Dunia pada Tahun 2021 sebanyak 2,7 juta kasus, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri mencapai 50% ibu bersalin mengalami rupture perineum. Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2022, pada Tahun 2021 angka kejadian rupture perineum pada ibu bersalin di Indonesia sebanyak 83% ibu yang melahirkan secara pervaginam, ditemukan dari total 3.791 ibu yang melahirkan spontan pervaginam, 63% ibu mendapatkan jahitan perineum yaitu 42% karena episiotomy dan 38% karena robekan spontan (kemenkes, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Balangan di ruang Poli KIA terdapat 267 ibu nifas pada bulan Januari-Desember 2022 dan pada bulan Januari-Oktober 2023, jumlah ibu nifas sebanyak 287 orang dan hampir semua persalinan mengalami rupture perineum baik luka yang disengaja ataupun tidak disengaja. Dari 20 orang ibu nifas, 15 orang tersebut mengalami penyembuhan luka yang kurang baik, Setelah dilakukan tanya jawab kepada 12 orang ibu kurang mengetahui cara bagaimana melakukan perawatan *vulva hygiene* yang baik dan benar, karena ibu masih merasa ketakutan untuk menyentuh luka serta ibu masih merasakan nyeri di daerah lukanya, ibu hanya mengganti pembalut jika ibu merasa pembalut yang ia gunakan terasa sangat penuh. Dilihat dari permasalahan diatas, hal ini lah yang menjadikan alasan peneliti untuk mengangkat kasus tersebut untuk dijadikan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Edukasi *Vulva Hygiene* terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum pada ibu Nifas di RSUD Balangan”.

KAJIAN LITERATUR

A. Edukasi

Edukasi secara umum adalah Upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu, kelompok maupun Masyarakat secara umum, sehingga mereka dapat melakukan apa yang telah diharapkan oleh pelaku pendidik. Batasan ini meliputi unsur input (proses yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (sebuah hasil yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari sebuah promosi adalah perilaku untuk meningkatkan pengetahuan. (Notoatmodjo, 2012).

B. Vulva Hygiene

Vulva hygiene adalah Tindakan menjaga kebersihan alat kelamin luar Perempuan, hal nya seperti membasil organ genitalia eksternal dengan air matang dan sabun Setelah buang air kecil atau buang air besar dan perawatan sehari-hari dalam memelihara organ genitalia (Ichwan, 2022).

Menurut (Dyan, 2019), *vulva hygiene* merupakan suatu Tindakan untuk memelihara kebersihan organ genitalia eksternal yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi. Kebiasaan menjaga kebersihan termasuk kebersihan organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan tubuh secara umum. Kebersihan di area vagina sering diabaikan kaum hawa, padahal jika berlarut-larut akan lebih rentan terinfeksi virus berbahaya.

C. Luka perineum

Perineum merupakan Kumpulan berbagai jaringan yang membentuk perineum yang terletak antara vulva dan anus, panjangnya kira-kira 4 cm. diafragma pelvis merupakan jaringan utama yang menopang perineum yang terdiri dari muskulus levator ani dan muskulus koksigid bagian posterior serta selubung fascia dari otot. Robekan jalan lahir adalah perdarahan dalam keadaan dimana plasenta telah lahir lengkap dan kontraksi Rahim baik dan dapat dipastikan bahwa perdarahan berasal dari perlukaan jalan lahir. Robekan jalan lahir ini terjadi hamper disetiap proses persalinan dan tidak jarang juga persalinan berikutnya. Robekan dapat dihindari atau dikurangi dengan cara menjaga sampai dasar panggul yang dilalui oleh kepala janin dengan cepat.

Luka perineum adalah perlukaan perineum yang terjadi pada waktu persalinan normal atau dengan persalinan dengan alat dan dapat terjadi tanpa luka perineum atau vagina sehingga tidak terlihat

diluar (Nurrahmaton, 2018). Robekan perineum adalah robekan pada perineum yang umumnya terjadi pada keadaan fisiologis, luka perineum ini akan sembuh normal dalam 7 hari pasca persalinan. Robekan perineum terjadi secara spontan maupun robekan melalui Tindakan episiotomy.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *Quasy Experimental Design, Non Equivalent Control Group*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 15 kelompok intervensi dan 15 kelompok control. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di RSUD Balangan pada bulan September – Oktober sebanyak 80 ibu nifas. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas hari ke 2 sampai dengan hari ke 6. Penelitian dilakukan pada tanggal 15-22 Januari 2024 di RSUD Balangan. Instrument yang digunakan adalah lembar ceklist dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan menggunakan uji *chi-square* atau *fisher exact*.

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan edukasi *vulva hygiene* dengan lama penyembuhan luka perineum di RSUD Balangan. Penelitian ini telah mendapatkan surat Kelayakan etik penelitian dari Komisi Etik Penelitian Universitas Sari Mulia dengan No.013/KEP-UNISM/I/2024 serta semua responden penelitian telah diberikan *informed consent* (persetujuan untuk ikut serta dalam penelitian).

PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Variabel	Frekuensi (Persentase)
1.	Umur	
	≤20 - ≥35 Tahun	11 (36,7%)
	20-35 Tahun	19 (63,3%)
2.	Paritas	
	Paritas 1	10 (33,3%)
	Paritas >1	20 (66,7%)
3.	Edukasi	
	Ya	15 (50%)
	Tidak	15 (50%)
4.	Lama Penyembuhan	
	Cepat (≤ 6 hari)	17 (56,7%)
	Lambat (> 6 hari)	13 (43,3%)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang terbanyak di RSUD Balangan berumur ≤20 - ≥35 tahun 11 orang (36,7%) sebanyak sedangkan umur 20 - 35 sebanyak 19 orang (63,3%). Kemudian responden yang terbanyak di RSUD Balangan adalah paritas >1 sebanyak 20 orang (66,7%) sedangkan paritas 1 sebanyak 10 orang

(33,3%). Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa yang diberikan edukasi *vulva hygiene* sebanyak 15 orang (50%) dan yang tidak diberikan edukasi *vulva hygiene* sebanyak 15 orang (50%). Kasus

lama penyembuhan luka Cepat ≤ 6 hari sebanyak 17 orang (56,7%) dan lambat > 6 hari sebanyak 13 orang (43,3%).

Tabel 2. Analisis Hubungan Edukasi *Vulva Hygiene* dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum di RSUD Balangan

Edukasi	Lama Penyembuhan Luka		Total	Nilai P-Value
	Cepat ≤ 6 hari	Lambat >6 hari		
Ya	12 (70,6%)	3 (23,1%)	15 (50)	0,010
Tidak	5 (29,4%)	10 (76,9%)	15 (50)	
Total	17 (100)	13 (100)	30 (100)	

Berdasarkan tabel 2 diatas, didapatkan hasil bahwa ibu yang mendapatkan edukasi *vulva hygiene*, proses penyembuhan lukanya cepat ≤ 6 hari, sedangkan ibu yang tidak mendapatkan edukasi *vulva hygiene* maka proses penyembuhan lukanya lambat > 6 hari. Berdasarkan uji *chi square* menunjukkan hasil bahwa *p value* pada adalah 0,010 atau $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan edukasi *vulva hygiene* dengan lama penyembuhan luka perineum di RSUD Balangan.

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi sangat mempengaruhi seseorang, jika pengetahuan yang dimiliki ibu nifas baik maka ibu juga akan memiliki penyembuhan luka yang baik. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah maka penyembuhan lukanya pun akan lambat. Disamping itu terdapat hubungan yang linear antara edukasi dan Tingkat kesembuhan. Apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang *vulva hygiene* maka hal tersebut akan mempengaruhi Tingkat kesembuhan luka ibu, begitu pula sebaliknya apabila pengetahuan ibu kurang akan mempengaruhi kesembuhan ibu.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi Setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan adalah hal yang dimiliki seseorang. Pengetahuan responden ditunjukkan dengan kemampuan responden dalam melakukan perawatan luka perineum. Pengetahuan dijadikan dasar untuk berperilaku salah satunya dalam melakukan perawatan perineum.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) didapatkan pengetahuan ibu nifas sangat mempengaruhi hubungan dengan perawatan luka perineum. Semakin baik pengetahuan ibu maka ibu akan melakukan perawatan luka perineum dengan benar sehingga dapat mempercepat kesembuhan luka perineum. Sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang sencerung tidak melakukan perawatan karena ketidaktahuannya atau ibu merasa perawatan luka

perineum bukan merupakan hal yang sangat penting sehingga ibu melakukannya jika ada waktu luang saja (Lestari, 2022).

Penyembuhan luka perineum adalah mulai membaiknya luka perineum dengan terbentuknya jaringan baru menutupi luka perineum dalam jangka waktu 6-7 hari. Pengetahuan ibu tentang perawatan pada masa nifas sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum ibu

Edukasi atau pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor pendidikan, pekerjaan serta paritas. Seorang individu yang hanya berdiam diri dirumah akan mempunyai sedikit informasi. Semakin sedikitnya informasi yang diterima secara otomatis akan mempengaruhi pengetahuannya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku (Nurhayati, 2020). Pengetahuan merupakan pemahaman mengenai sejumlah informasi dan pengenalan secara obyektif terhadap benda-benda atau sesuatu hal. Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman yang dialami seseorang dan melalui hasil belajar seseorang secara formal maupun informal. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran ibu untuk merawat luka perineumnya (Dillyana, 2019). Persepsi ibu sangat dipengaruhi oleh intensitas penyuluhan dan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum. Intensitas penyuluhan yang dimaksud bersifat timbal balik antara penyuluh dan ibu itu sendiri. Jika penyuluh proaktif, maka secara otomatis pengetahuan ibu akan meningkat. Dilain pihak, peran ibu secara sadar akan peningkatan pengetahuan terus dikembangkan secara sadar pula, sehingga tingkat pemahaman terhadap suatu informasi akan berjalan searah di masa yang akan datang. Proses promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan harus terus ditingkatkan sehingga pandangan dan pengetahuan ibu akan semakin baik di masa yang akan datang. Peningkatan pengetahuan ibu haruslah berjalan searah dengan pengembangan perkembangan informasi dan teknologi disuatu

daerah, sehingga dengan demikian pengetahuan merupakan sebuah faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu terkait kesehatan.

Pemberian edukasi vulva hygiene kepada ibu nifas sangat mempengaruhi perilaku salah satunya dalam melakukan perawatan luka perineum ibu hal ini sesuai dengan lama proses penyembuhan luka. Edukasi dapat diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapatkan seseorang. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang. Sebaliknya berbeda pada ibu yang tidak mendapatkan edukasi vulva hygiene, proses penyembuhan lukanya tergolong lambat karena ibu nifas kurang mengetahui cara perawatan luka perineum yang benar.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa semakin baik edukasi ibu maka ibu akan lebih mudah dalam melakukan perawatan luka perineum dengan benar sehingga akan mempengaruhi proses lama penyembuhan luka, sehingga sangat perlulah petugas kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu nifas terkait cara perawatan luka perineum, serta memberikan pengetahuan mengenai makanan yang bagus untuk proses penyembuhan luka. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2020) bahwa hasil tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan lukanya yang paling banyak adalah kurang sehingga terdapat hubungan pengetahuan dengan proses penyembuhan luka perineum ibu nifas (Ratih, 2020). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arami tahun 2017 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas dengan lama penyembuhan luka perineum (Arami, 2017).

Hasil penelitian lain yang sejalan juga dilakukan oleh Arami (2017) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum (Arami, 2017). Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada masa nifas, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat proses penyembuhan luka. Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan cara mencuci daerah genitalia dengan air dan sabun setiap kali selesai BAK atau BAB yang dimulai dengan mencuci bagian depan. Pembalut juga hendaknya diganti minimal 2 kali sehari. Kebersihan diri yang kurang dapat memperlambat proses penyembuhan luka, hal ini dapat menyebabkan adanya benda asing seperti debu

dan kuman. Benda asing tersebut dapat menyebabkan pengelupasan jaringan yang luas akan memperlambat penyembuhan luka (Ekasari, 2022).

Kondisi yang demikian terjadi karena intensitas paparan informasi merupakan kegiatan yang sangat diharapkan dapat/bisa mengubah persepsi, pengetahuan dan sikap seseorang dalam mengambil keputusan. Menurut Herniwanti (2020), bahwa kegiatan peningkatan intensitas penyuluhan merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat itu sendiri, sehingga dengan bertambahnya pengetahuan seseorang, maka hal itu akan memperbaiki sikap dan persepsi terhadap sesuatu. Adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara intensif (berulang-ulang) dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku yang tadinya tidak mau menjadi mau (Herniwati, 2020). Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya (Budiman, 2013). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori dalam Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa terdapat kecenderungan seseorang yang berpengetahuan tinggi akan cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Teori Notoatmodjo (2012) menyebutkan pengetahuan dipengaruhi faktor pendidikan formal, pengetahuan saat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012). Akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dari objek diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu, salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

Menurut Herniwanti et al., (2020), peningkatan pengetahuan seseorang harus berjalan searah dengan pengembangan teknologi pada suatu

daerah, sehingga dengan demikian pengetahuan merupakan sebuah faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Frekuensi ibu dalam mengikuti penyuluhan yang meningkat disebabkan karena penyampaian yang menarik dan tidak membosankan serta yang disampaikan benar-benar bermanfaat bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuannya. Peran utama bagi penyuluh kesehatan adalah penyuluh sebagai penasehat/advisor, penyuluh sebagai teknisi, penyuluh sebagai penghubung/middleman, penyuluh sebagai organisatoris dan penyuluh sebagai agen pembaharuan. Intensitas penyuluhan merupakan frekuensi seseorang mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Intensitas penyuluhan sangat berperan dalam peningkatan pengetahuan seseorang (Herniwanti, 2020). Oleh karena itu, peran ibu secara partisipatif dan penyuluh haruslah bersinergi dengan baik, sehingga dampak dari penyuluhan itu sendiri dapat terlihat secara maksimal. Persepsi ibu bisa digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan peningkatan perilaku dan sikap ibu akan proses adopsi terhadap informasi tentang imunisasi. Oleh karena itu, jika persepsi baik, maka perbuatan dan sikap akan berjalan baik pula. Peningkatan persepsi ibu harus secara sadar dikembangkan untuk menunjang peningkatan sikap ibu terhadap pengelolaan sebuah informasi tentang perawatan luka perineum (Nursholehatty, 2023).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan didapatkan hasil bahwa ibu yang mendapatkan edukasi *vulva hygiene*, proses penyembuhan lukanya cepat ≤ 6 hari, sedangkan ibu yang tidak mendapatkan edukasi *vulva hygiene* maka proses penyembuhan lukanya lambat > 6 hari. Berdasarkan uji *chi square* menunjukkan hasil bahwa *p value* pada adalah 0,010 atau $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan edukasi *vulva hygiene* dengan lama penyembuhan luka perineum di RSUD Balangan.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses lama penyembuhan luka perineum. Kemudian saran bagi petugas kesehatan diharapkan agar lebih banyak memberikan edukasi kepada masyarakat terutama ibu nifas tentang bagaimana cara melakukan perawatan luka perineum yang baik

dan benar karena akan mempengaruhi lamanya proses penyembuhan luka

REFERENSI

- Abshor, U. (2019). Efek Dambi (Daun Jambu Biji) *Psidium Guajava* Linn Terhadap Penyembuhan Luka Pada Kulit.
- Arami N. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum di Klinik Pratama Lista Kelambir Lima Hampan Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2017.
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Dillyana, T. A., & Nurmala, I. (2019) Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo. *Jurnal Promkes*, 7(1), 68–78.
- Dyan, H. (2019). Hubungan Vulva hygiene dengan Kejadian infeksi Luka Perineum pada ibu nifas di klinik aminah amin Samarinda
- Ekasari DJ, Yunita P, Hafid RA. (2022). Penatalaksanaan Vulva Hygiene dengan Penyembuhan Luka Perineum. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 12(2).
- Fitriani. (2017). Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di Puskesmas Poasia Kota Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2017.
- Herniwanti, O. D. (2020). Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (Phbs) Dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Kepada Lanjut Usia (Lansia) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 Dan New Normal Dengan Metode 3m. *Jurnal Abdidas*, 363 - 372.
- Ichwan, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum Di Puskesmas Batang Bulu Kec. Barumun Selatan Kab. Padang Lawas Tahun 2022.
- Ikhwan yeti. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Bulu Tahun 2021.
- Kemenkes RI. (2022). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022.
- Lestari PT, Ismed S, Afrika E. (2022). Hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan personal hygiene dengan perawatan luka

perineum masa nifas di wilayah kerja puskesmas belida darat kecamatan darat kabupaten muara enim tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 314-8.

- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nurhayati Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vulva Hygiene Dengan Tingkat Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 9-9.
- Nurrahmaton. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka di BPM Sunggal Medan Tahun 2018. 2(1).
- Nursholehaty AR, Utami F, Firman FC, Syamsir ND, Rahmadhani T, Yusuf WM, Marzuki DS. (2023). Edukasi tentang cuci tangan pakai sabun di SDN No. 129 Inpres Desa Bontoloe. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(2), 249-54.
- Ratih RH. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 34-43.
- Suci Rahma. (2020). Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Keefektifan Ibu Nifas Dalam Menyusui Di Rs Pku.